

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah suatu kelompok yang sangat mudah terjangkit penyakit karena daya tahan tubuh yang rendah, penyakit yang paling umum menyerang anak-anak adalah demam, pilek, dan diare. Pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas normal. Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengaturan suhu dihipotalamus (Rehana et al., 2021). Demam pada anak biasanya peningkatan suhu diantara 37,5-38°C. Apabila demam tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah serius seperti kerusakan otak, hiperpireksia yang dapat menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar, serta dapat menyebabkan kejang (Mulyani, S. 2020).

Kejang demam (*febrile convulsion*) adalah gangguan yang terjadi akibat peningkatan suhu tubuh yang lebih dari 38°C akibat proses ekstrakranial, kejang demam disebabkan oleh peningkatan suhu tubuh yang umumnya terjadi pada anak, dan biasanya terjadi 12 jam sesudah mengalami demam tinggi (Siregar, 2022). Kejang demam dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: kejang demam sederhana, kejang demam sederhana plus, dan kejang demam kompleks. Kejang demam sederhana memiliki durasi kurang dari 15 menit umunya bersifat tonik klonik. Kejang demam sederhana plus ditandai dengan lebih dari satu kejadian kejang demam sementara, tanpa kelainan neurologis. Kejang demam kompleks berdurasi >15 menit, gejala vokal, atau kejang yang terjadi secara berulang secara singkat. Komplikasi yang terjadi pada anak yang mengalami kejang demam sangat berbahaya seperti trauma otak, gangguan belajar, epilepsi, gangguan perilaku kerusakan otak yang parah (Gonthko et al., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) prevalensi anak dengan kejang demam di dunia berjumlah lebih dari 21,65 juta dan kematian pada anak akibat kejang demam sebanyak 216 ribu lebih (WHO,2023) Kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 14.252 jiwa, dimana 90% diantaranya disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2020 tercatat sebesar 22,2%. Sekitar 25-50% anak-anak dengan kejang demam berulang kali mengalami kejang demam (Ansari, 2022). Demam pada anak membutuhkan penanganan tersendiri bila di bandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu apabila penanganan yang diberikan tidak tepat dan lambat akan terjadi kejang berulang dikhawatirkan ketidakseimbangan aktivitas kerja organ-organ yang ada di otak akan semakin bermasalah dan justru beresiko terjadi komplikasi yang lebih buruk dari pada otak (Sudirman et al., 2023).

Mengendalikan dan menurunkan demam pada anak merupakan prioritas utama dalam mengobati. Pemeriksaan suhu tubuh secara teratur akan dilakukan oleh perawat, penanganan demam pada anak dapat dilakukan secara farmakologis, non farmakologis atau mengkombinasikan dari penanganan keduanya, tindakan farmkologis yaitu tindakan dengan memberikan obat antipiretik sedangkan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan demam setelah pemberian antipiretik seperti, ditempatkan di ruangan bersuhu normal, mengenakan pakaian yang tidak tebal, menggunakan kompres hangat untuk mengurangi peningkatan suhu tubuh, adapun salah satu tindakan nonfarmakologis lainnya untuk menurunkan demam antara lain *Water Tepid Sponge (WTS)*, Tehknik ini hampir sama dengan kompres hangat biasanya tetapi tehnik ini menggunakan kompres blok tidak hanya disatu tempat melainkan langsung di beberapa tempat yang dimana memiliki pembuluh darah besar yaitu di dahi, ketiak, leher, lipatan paha. Dengan pemberian *Water Tepid Sponge (WTS)* akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh ke daerah sekitar sehingga mempercepat penurunan suhu tubuh (Manalu et ,al 2020).

Dalam Penelitian (Iqra et al,2023) menunjukkan terdapat penurunan suhu tubuh pada anak yang demam setelah diberikan tindakan *tepid water sponge* pada kedua responden. Suhu tubuh anak S sebelum dilakukan kompres hangat sebesar 39,5°C, sedangkan setelah diberikan tindakan *tepid water sponge* dilakukan pengukuran ulang 15 menit pertama suhu tubuh yaitu 38°C dan 15 menit setelahnya suhu tubuh semakin menurun yaitu suhu tubuh anak S 36,8°C. Menurut penelitian (Hidayah et al.,2020) pemberian kompres hangat dengan teknik *water tepid sponge* didapatkan hasil terjadinya penurunan suhu tubuh yang awalnya 39,7 dan setelah diberikan kompres hangat *water tepid sponge* suhunya menurun 36,1 dengan kesimpulan adanya pengaruh sesudah pemberian kompres hangat dengan menggunakan *water tepid sponge*.

RSUP. Dr. Tajuddin Chalid salah satu rumah sakit termuka di wilaya Makassar, Makassar kerap menangani anak-anak yang mengalami hipertermi ataupun kejang . Penanganan kejang demam yang efektif harus diterapkan diruangan gawat darurat untuk meningkatkan hasil klinis dan menghentikan masalah tambahan. Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada diatas maka penulis menyajikan ringkasan penaganan penerapan *water tepid sponge* pada pasien anak dengan kejang demam.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Untuk memberikan penerapan *Water Tepid Sponge* untuk menurunkan kejang demam pada anak di RSUP. Dr. Tajuddin Chalid

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Unit Gawat darurat
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan gawat darurat pada pasien anak kejang demam
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Unit Gawat Darurat
- d. Mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Unit Gawat Darurat

- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Unit Gawat Darurat
- f. Mampu memberikan inovasi pada penerapan terapi *water tepid sponge*

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penerapan *water tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan kejang demam

2. Manfaat penelitian secara praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penanganan terhadap anak dengan kejang demam.